BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Selama kurang lebih satu bulan terhitung sejak 5 Juli 2010 sampai 14 Agustus 2010 penulis melaksanakan kerja praktek di KUD Sarwa Mukti Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Disana penulis ditempatkan di bagian Cooling(tempat penyeleksian dan pendinginan susu sapi).

Didalam melaksanakan kerja praktek diharapkan penulis dapat membantu koperasi di bagian cooling dalam melayani para peternak yang akan menyetorkan susu untuk dilakukan penilaian kualitas susu.

3.2. Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Di Koperasi Sarwa Mukti penulis sering di tempatkan di Cooling yaitu tempat penerimaan dan penyeleksian susu sapi dari TPK (Tempat Pelayanan Koperasi). Disini penulis ikut membantu melayani para peternak yang akan menyetorkan susu sapi. Disana penulis hanya melakukan penghitungan berat jenis susu sapi. Pada pagi hari berat jenis standar adalah 20, sedangkan untuk sore hari 22. Jika misalnya ada susu sapi yang disetorkan oleh peternak melampaui batas standar berat jenis yang telah ditetapkan , maka resikonya susu sapi ditolak oleh petugas yang ada di Cooling tersebut. Selain itu ada cara lain yang dilakukan oleh

para pegawai yang bekerja di Cooling tiap harinya, kadang mereka pun sering mencicipi susu sapi yang akan disetorkan para peternak, karena peternak pun kadang kadang mencampur susu sapi hasil perahannya dengan gula, atau ditambah air, hal ini dilakukan agar susu sapi dapat diterima oleh Cooling. Para pekerja yang sudah lama bekerja di Cooling biasanya sudah tahu mana susu sapi yang murni dan berkualitas baik, mana susu sapi yang sudah dicampur air atau gula, dan setelah itu susu yang telah lolos maka akan dimasukan ke tangki pendingin untuk dilikukan proses pendinginan susu sapi.

3.3. Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Prosedur Penyeleksian Susu Sapi di Cooling Koperasi Sarwa Mukti.

Prosedur Penyeleksian Susu Sapi di Cooling Koperasi Sarwa Mukti adalah sebagai berikut :

1. Peternak datang membawa susu sapi hasil perahannya dan membawa kertas berwarna kuning.
2. Petugas di Cooling mengukur berat jenis setiap susu sapi yang disetorkan oleh peternak.
3. Petugas menghitung berapa liter susu sapi yang disetorkan.
4. Petugas mengisi kertas kuning yang dimiliki oleh peternak, yang diisi adalah berapa liter susu sapi yang disetorkan dengan catatan susu sapi memenuhi standar berat jenis yang ditentukan dan diterima oleh petugas di Cooling.

5. Setiap 15 hari, pada pertengahan atau awal bulan peternak mendapatkan bayaran sesuai susu sapi yang telah mereka setorkan dalam jangka waktu tersebut.

3.3.2. Proses penyeleksian susu sapi yang berkualitas di Cooling KUD Sarwa Mukti

1. Susu sapi yang dibawa para peternak diambil sedikit untuk sampel
2. Sampel susu sapi di tuangkan kedalam alat untuk mengukur berat jenis yang bernama Laktodesimeter
3. Jika pengukuran dilakukan pada pagi hari yaitu jam 6 pagi, berat jenis standar adalah 20. Jika sore hari jam 4 sore dilakukan pengukuran berat jenisnya, berat jenis standar adalah 22. Jika berat jenis susu sapi melampaui standar berat jenis yang ditentukan maka susu sapi yang disetorkan peternak ditolak.

3.3.3. Hambatan-hambatan dan cara penanggulangan pelayanan penerimaan susu sapi peternak di Cooling KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Adapun hambatan-hambatan dalam pelayanan penerimaan susu sapi peternak di Cooling KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung adalah

1. Petugas diCooling kadang-kadang terlambat atau tidak tepat waktu dalam melayani susu sapi yang akan disetorkan peternak.

2. Kebersihan alat ukur berat jenis, tempat untuk menampung sementara susu sapi, alat yang dipakai peternak untuk membawa susu sapi ke Cooling, saringan untuk menyaring susu ke tempat unutuk menampung susu, dan juga kebersihan di Cooling.

Dan adapun cara penanggulangan hambatan-hambatan dalam pelayanan penerimaan susu sapi peternak di Cooling KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung adalah

1. Diberikan penyuluhan oleh pihak terkait kepada para petugas Cooling akan pentingnya ketepatan waktu dalam waktu penyetoran susu demi menjaga kualitas dan kesegaran susu sapi.
2. Para petugas diberikan pelatihan dan penyuluhan oleh pihak terkait sehingga mereka mengerti akan pentingnya kebersihan alat, tempat, maupun tangan para petugas itu sendiri dan dari situ diharapkan para petugas di Cooling dapat lebih memperhatikan lagi segi kebersihannya demi menjaga kesegaran susu sapi, kualitas susu sapi, dan kebersihan susu sapi itu sendiri.
3. Susu yang lolos seleksi dibawa ke tangki pendingin untuk dilakukan proses pendinginan.